

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM
MENCEGAH RADIKALISME PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM JEMBER.**



Moch. Afif Anshori

Abd, Muhith

Mas'ud

Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The internalization of the character value of love for homeland is meant to unify differences and the spirit of love of country to bring together all groups, regardless of their culture, ethnicity, customs, and religion. However, violent incidents in the name of religion have frequently emerged and are known as radicalism in Indonesia. In response to this threat, the student council of Universitas Islam Jember, supported by the students and the rector, declared the campus anti-radicalism, stating that this declaration manifests their love for the country. For Universitas Islam Jember campus members under the auspices of the Nahdatul Ulama education foundation, the Unitary State of the Republic of Indonesia and the Pancasila ideology are non-negotiable principles. To analyze and describe the stages of internalizing the character values of love of country in preventing radicalism at the Islamic University of Jember. This research uses a qualitative approach, producing descriptive data in written or spoken words and observable behaviours about internalizing character values of love of country in preventing radicalism.

The results of this study show that the character value of love of country is embodied in the rules of the campus institution under the auspices of the Nahdatul Ulama foundation, the campus vision and mission that are not only for Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah, but also have a high commitment to upholding Pancasila and the 1945 Constitution, strengthening the love of country through PKKBM, seminars, and general courses, applying love of country through ceremonial events such as Independence Day, National Student Day, national recitation, and so on, singing national anthems and hubbub wathan in every important event or activity, displaying photos of the president, vice president, Garuda, and the campus and department vision and mission in every classroom, and declaring Universitas Islam Jember as an anti-radicalism campus. With the character value of love of country embedded and continuously reinforced, there is no room for radicalism to grow and develop. This is because everything applied and practised at the Universitas Islam Jember campus is contrary to the characteristics or indicators of radicalism.

Korespondensi: Moch. Afif Anshori, Abd, Muhith, Mas'ud

Pendidikan agama islam, Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

afifenstein@gmail.com , Abdmuhith@gmail.com , Bwsmasudali1972@gmail.com

Hak Cipta © 2022 Indonesian Journal of Islamic Teaching, ISSN 2615-7551

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Wilayah Indonesia dari Sabang (barat) sampai Merauke (timur), dan dari Miangas (utara) sampai Rote (selatan), terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama/kepercayaan.

Tidak jarang rasa nasiolisme mulai terkikis dengan adanya paham-paham baru yang tidak sejalan dengan konsep Hubbul Wathan atau cinta tanah air. Hal ini bisa dilihat dengan bermunculan kasus yang terjadi seperti adanya upaya-upaya persoalan yang mengancam kebinnekaan bangsa Indonesia. Yakni seperti adanya praktek kekerasan yang mengatasnamakan agama sebagai pemicu konflik yang muncul dari fundamentalisme dan radikalisme. Ancaman tersebut muncul dari oknum-oknum yang mengatasnamakan agama, seperti adanya aksi demonstrasi yang anarkis. Menghadapi isu-isu tersebut tentunya perguruan tinggi juga tidak mau kalah dalam mengupayakan penegahan radikalisme. Salah satunya adalah Universitas Islam Jember yang mendeklarasikan diri sebagai kampus anti radikalisme pada juli 2022 setelah pada tahun sebelumnya UIJ gencar melawan radikalisme dengan suarakan moderasi beragama.¹

Bukan tanpa alasan deklarasi ini digelar digedung Miftahul Ulum, kampus 1 UIJ, Kaliwates Jember dalam acara pembukaan awal digelarnya lomba cerdas cermat tingkat SLTA se-Kabupaten Jember yang digelar oleh BEM UIJ. Deklarasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan tentang bahaya dan pencegahan radikalisme yang memang penting terus dikabarkan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa dan pelajar. Pasalnya, dua elemen yang notabene merupakan generasi penerus bangsa ini, menjadi bidikan serius para radikal, bahkan sejumlah kampus terindikasi sudah tersusupi.²

Adapun bunyi deklarasi yang dibacakan oleh ketua BEM Universitas Islam Jember Muhammad Wahid Hasim selaku ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang menjabat berisi 4 point, diantaranya: *Pertama*, berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika. *Kedua*, bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang berwawasan Nusantara. *Ketiga*, menolak organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan. *Keempat*, mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada rektor UIJ, beliau menyampaikan, bahwa deklarasi ini merupakat wujud dari kecintaan kepada tanah air. Karena bagi warga kampus UIJ yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Nahdatul Ulama, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan ideologi pancasila merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar lagi. Semua warga di kampus ini mengetahui hal tersebut. Termasuk juga para mahasiswa yang memang sudah dibekali dan diberi pemahaman terkait dengan wawasan

¹A Habiburrahman, *Lawan Radikalisme, UIJ Gencar Suarakan Moderasi Beragama*, NUOnline, diakses tanggal 6 Januari 2023 atau Baca <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/lawan-radikalisme--uij-gencar-suarakan-moderasi-beragama-fAyOJ>

²Aryudi A Razaq, *Universitas Islam Jember Deklarasikan Diri sebagai Kampus Anti Radikalisme*, NUOnline, diakses tanggal 6 Januari 2023 atau Baca <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/universitas-islam-jember-deklarasikan-diri-sebagai-kampus-anti-radikalisme-PpaTj>

kebangsaan dan aswaja yang mana di dalamnya termasuk cinta tanah air.³ Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi analisis deskriptif.⁴ Peneliti melakukan penelitian secara langsung dan mendalam sehingga tujuan dari penelitian ini dapat menggambarkan realita yang sebenarnya terkait dengan adanya internalisasi karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme di Universitas Islam Jember. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan secara terperinci mengenai suatu permasalahan yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN

1. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Universitas Islam Jember

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵

Internalisasi merupakan proses menyatunya nilai dalam diri seseorang yang membentuk menjadi keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri orang tersebut. Berdasarkan hasil paparan data yang telah disebutkan sebelumnya ditemukan proses atau tahapan internalisasi cinta tanah air yang ditunjukkan oleh segenap warga kampus Univeritas Islam Jember.

Sedangkan Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu:⁶ Tahapan transformasi nilai, Tahap transaksi nilai, Tahap transisternalisasi.

³ Hasil Wawancara Abdul Hadi 6 Januari 2023 yang sudah diolah oleh peneliti

⁴ Abd Muhith, et al, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Bildung,2020), 12

⁵ Arti kata internalisasi, <https://kbbi.web.id/internalisasi>, (diakses, 21 Februari 2023)

⁶ Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 2017, 68-69

a. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Tahapan ini yaitu guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik;⁷

Penjelasan pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Disinilah proses tahapan internalisasi nilai terjalin, seperti halnya komunikasi verbal yang terjadi antara guru, pengajar, tenaga pendidik, kepada siswa, pelajar, peserta didiknya. Pada tahap Internalisasi yang pertama ini lebih pada komunikasi yang bersifat persuasif agar dapat mempengaruhi sifat dan sikap penerima pesan. Contoh internalisasi nilai ini terjadi di sekolah, tempat kursus, bimbingan, yang adanya siswa untuk belajar disana. Pada transformasi nilai ini sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru/pengajar kepada siswa/pelajarnya. Itu artinya tahapan ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan peserta didik, bahwa pengenalan (mengenalkan) nilai itu penting adanya. Selain itu peserta didik diharapkan mampu mengulangi atau mempraktikkan ulang apa yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat melaksanakan konsep nilai yang diajarkan tersebut.⁸ Sehingga peserta didik mampu memilih dan memilah apa yang patut dilakukan dan tidak patut dilakukan.

Informasi yang ditanamkan oleh dosen kepada mahasiswa adalah tentang cinta tanah air yang dimuat dalam empat mata kuliah umum, beberapa seminar yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi yang ada di UIJ, dan juga pada saat Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

Temuan terkait dengan transformasi nilai karakter cinta tanah air di Universitas Islam Jember berisi tentang tindakan-tindakan yang yang diambil dosen untuk menarik perhatian untuk tetap fokus pada informasi yang disampaikan dan memberikan pemahaman agar bisa diterima oleh mahasiswa terkait penyampaian nilai karakter cinta tanah air menggunakan komunikasi persuasif.

Penelitian howland yang diadakan di universitas Yale memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi persuasif. Asumsi dasar yang melandasi studi haulan dan kawan-kawannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi ini diperhatikan, dipahami, dan diterima.⁹ Proses perantara dalam komunikasi persuasif yang ada di Universitas Islam Jember berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan perhatian, pemahaman, dan persepsi atau penerimaan

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya merupakan pendapat dari Gage dan Berliner. Definisi senada menurut Salmito perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam Hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹⁰

Beberapa cara yang dilakukan dosen untuk menarik perhatian mahasiswa agar tetap fokus umumnya berupa: Menanyakan kabar mahasiswa, Mengabsensi kehadiran dan menanyakan alasan mahasiswa tidak hadir, Bertanya tentang apa yang kurang dipahami kepada mahasiswa terkait materi atau informasi yang telah disampaikan, Memberikan pertanyaan, dan memberikan motivasi, atau gurauan kecil di sela-sela penjelasan materi, baik itu dalam kelas maupun seminar dan juga PKKMB.

Bloom mengartikan pemahaman adalah suatu kemampuan dalam mengambil makna dari materi apa yang telah di pelajari. Pengertian pemahaman menurut Bloom lebih jelasnya adalah kekuatan siswa untuk mengerti, memahami, menerima, dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru atau seberapa jauh siswa bisa menyerap dan mengerti apa yang ia lihat, yang ia baca, dan yang ia alami/lakukan juga yang dirasakan.¹¹ Sedangkan untuk memastikan mahasiswa paham dengan informasi yang disampaikan, umumnya dosen akan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Jika mahasiswa mampu menjelaskan ulang baik dengan redaksi yang sama atau menurut pendapat mahasiswa sendiri, maka mahasiswa dianggap paham dan mengerti. Selain itu, pemahaman mahasiswa juga bisa dilihat dari keberhasilan mereka dalam mengerjakan soal-soal ujian, baik secara tulis maupun lisan.

Tahapan selanjutnya dari transformasi nilai yang bersifat komunikasi persuasif adalah penerimaan atau persepsi yang mahasiswa atau warga kampus UIJ ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan atau sudut pandang mahasiswa terkait materi cinta tanah air. Sehingga sudut pandang inilah yang kemudian menjadi pemikiran mahasiswa dan warga kampus yang mempengaruhi bagaimana mereka bersikap dan bertindak. Pada proses ini mahasiswa telah mendapatkan nilai-nilai cinta tanah air yang telah disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah atau informan lain yang menyampaikan terkait nilai cinta tanah air, baik itu dalam seminar maupun Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru.

b. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta :Rineka Cipta 2015), 105

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group.2013), 6

Tahap transaksi nilai, yakni tahap penanaman nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai cinta tanah air.¹²

Proses transaksi nilai disini sama halnya dengan teori yang di ungkapkan oleh Albert Bandura tentang pendidikan sosial dan moral, menurutnya cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini jugak dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain , misalnya guru atau orang tua.¹³

Menurut prinsip-prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan reward (ganjaran atau memberikan hadiah) dan Punishment (hukuman atau memberian hukuman).¹⁴ Transaksi nilai-nilai karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di Universitas Islam Jember ini menggunakan dua cara yakni dengan pembiasaan dan peniruan

Pembiasaan ini dilakukan dengan adanya reward dan punishment. Reward yang biasa diberikan oleh dosen dalam penerapan pembiasaan mahasiswa bisa berupa sertifikat kelulusan mata kuliah, atau kelulusan mata kuliah dengan nilai yang baik, berupa nilai tambahan selama proses perkuliahan, atau apresiasi lain berupa pujian. Sedangkan punishment yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya berupa pukulan terhadap nilai, teguran dan arahan, dan yang paling fatal yaitu tidak mendapatkan sertifikat kelulusan. Praktik tersebut selaras dengan penuturan Sardiman reward dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: a. Pemberian angka atau nilai, angka sebagai simbol kegiatan belajar. b. Pemberian hadiah, reward bentuk hadiah disini bisa berupa barang atau materiil, c. Pemberian pujian akan memumpuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar.¹⁵ Sedangkan punishment yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya berupa pukulan terhadap nilai, teguran dan arahan, dan yang paling fatal yaitu tidak mendapatkan sertifikat kelulusan. Punishment ini merupakan hal umum yang sudah sama diketahui oleh seluruh mahasiswa.¹⁶ Atau jika pelanggaran yang dilakukan tidak terlau fatal, seperti hanya membuat kegaduhan, mahasiswa hanya akan mendapat punishment berupa teguran.

¹² Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 2017, 68-69

¹³ Qumruin Nurul Laila, Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura (online) Vol. 3, No. 1, Maret 2015, <http://researchgate.net>. diakses 15 April 2018.

¹⁴ Qumruin Nurul Laila, Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura (online) Vol. 3, No. 1, Maret 2015, <http://researchgate.net>. diakses 15 April 2018.

¹⁵ Yusvida Ernata, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, (Online) Vol.5, No.2, September 2017, Diakses 15 November 2022

¹⁶ Hasil wawancara yang diolah oleh peneliti

Imitation yang dipaparkan dalam teori Bandura, terdapat jenis-jenis imitation peniruan diantaranya: Peniruan langsung. Pembelajaran langsung dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran Albert Bandura. Ciri-ciri pembelajaran ini adalah adanya modeling atau peniruan. Peniruan yaitu suatu fase dimana seseorang meniru sesuai dengan apa yang dicontohkan lewat demonstrasi terkait dengan cara suatu keterampilan dilakukan. Pada rakteknya, guru memberikan demonstrasi terkait dengan materi dalam pembelajaran. Peniruan tidak langsung. Peniruan tak langsung adalah peniruan yang dilakukan secara tidak langsung, misalkan melalui apa yang ia lihat atau dibaca. Peniruan gabungan. Artinya peniruan dengan cara menggabungkan yang dia dapat dari peniruan langsung dan peniruan tidak langsung. Peniruan sesaat atau seketika. Peniruan yang terjadi pada sat-saat tertentu atau pada waktu saat melihat model tersebut saja. Peniruan berkelanjutan. Peniruan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan.¹⁷

Sedangkan peniruan ini selain dilakukan oleh dosen selaku contoh bagi mahasiswa sebagai pendidik, mahasiswa juga juga didorong oleh dosen dengan cara menceritakan tentang tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, termasuk juga cerita-cerita tentang proses kemerdekaan dan cara mempertahankan kemerdekaan. Termasuk juga tentang terlibatnya para ulama dalam memerdekakan Indonesia dan mempertahankan Indonesia. Dengan begitu mahasiswa bisa meniru sifat dan sikap para tokoh yang mencerminkan cinta tanah air.

c. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Tahap transinternalisasi, tahap ini transinternalisasi nilai ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapkan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya).¹⁸

¹⁷ Muya Barida, *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, (Online), Vol.03 No.3 Maret 2016, diakses 15 November 2022

¹⁸ Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 2017, 68-69

Keteladanan yang di contohkan oleh guru terhadap peserta didik tersebut memiliki kaitan erat dengan teori Modelling Alberd Bandura, Modelling merupakan cara yang digunakan individu untuk mengembangkan perilakunya, salah satunya adalah dengan cara mencontoh perilaku individu lain yang diamatinya sebagai model. Tidak hanya sosok fisiknya, tapi juga mental, kepribadian dan pola pikirnya. Peneliti menemukan data dilapangan sosok yang menjadi model dalam proses transinternalisasi tidak hanya dosen yang bersangkutan, melainkan juga tokoh-tokoh yang memiliki sumbangsih terhadap kemerdekaan Indonesia dan juga perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, serta perjuangan untuk indonesia lebih maju. Hal ini dosen lakukan dengan cara memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, kepribadian mereka, keseharian, dan juga pola pikir untuk bangsa Indonesia. Sejarah inilah yang juga bisa menanamkan dan menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui perhatian penuh mahasiswa dalam menerima materi.

Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat empat tahapan, di antaranya; atensi yang berarti perhatian atau minat, retensi yang berarti mengingat, produksi atau wujud praktik yang dilakukan, dan motivasi atau semangat. Menurut solso, atensi adalah pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih terhadap terhadap objek simultan atau kelompok pikiran.pemusatan (facalization) kesadaran adalah intisari atensi.¹⁹

Macam kegiatan yang dilakukan dosen untuk menjaga perhatian dan minat mahasiswa agar tetap fokus berupa: Menanyakan kabar mahasiswa, Mengabsensi kehadiran dan menanyakan alasan mahasiswa tidak hadir, Bertanya tentang apa yang kurang dipahami kepada mahasiswa terkait materi atau informasi yang telah disampaikan, Memberikan pertanyaan, dan memberikan motivasi, atau gurauan kecil di sela-sela penjelasan materi.

Daldiyono menyampaikan terkait usaha yang harus dilaukan agar memiliki daya ingat yang kuat, diantaranya adalah Tiap informasi harus masuk berulang-ulang, Membiasakan diri untuk menulis apa yang telah diketahui, Membiasakan untuk berdiskusi agar dapat terbiasa mengenal dan mengingat kembali.²⁰

¹⁹ Andri Mahardhika Birda, *Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson* (Online) Vol, 5, No.1, Januari 2016, [Http://Edu--Sains.Attention .Net](http://Edu--Sains.Attention .Net) Diakses 15 Agustus 2018,

²⁰ Daldiyono, *How To Be Areal Successful Student*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009),104.

Sedangkan untuk memaksa mahasiswa ingat dengan model atau tokoh-tokoh kemerdekaan, perjuangannya, perkembangan dan sejarah Indonesia juga hal-hal lain yang bersangkutan dengan cinta tanah air, dosen memberikan pertanyaan pada mahasiswa. Selain itu materi cinta tanah air yang dimuat dalam beberapa mata kuliah seperti pengantar Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, pengantar Aswaja, dan Aswaja aplikatif juga diujikan yang memaksa mahasiswa untuk terus mengingat dan belajar terkait materi-materi kuliah, termasuk didalamnya materi tentang cinta tanah air.

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.²¹

Hasil yang muncul dari perilaku mahasiswa UIJ terkait dengan cinta tanah air yang ada pada mata kuliah, seminar, PKKMB, berupa

1. Bertambahnya pengetahuan tentang Indonesia, baik itu tentang sejarah maupun tokoh yang ikut dalam kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan,
2. Selain itu mahasiswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan, mahasiswa juga mampu mempraktikkan cinta tanah air dengan baik
3. Mengaplikasikan bentuk cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne Wathan pada setiap kegiatan, bangga terhadap wisata dan juga produk Indonesia, merasa senang akan keberhasilan Indonesia, dan sedih atas kegagalan Indonesia.
4. Selalu ada foto presiden, wakil presiden juga burung Garuda dalam setiap ruang kelas.
5. Warga UIJ gencar melawan radikalisme dengan suaranya moderasi beragama dan Mendelarasikan Universitas Islam Jember sebagai kampus anti radikalisme dengan 4 point yang berisi: *Pertama*, berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika. *Kedua*, bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang berwawasan Nusantara. *Ketiga*, menolak

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rodakarya. 2009), 45.

organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan. *Keempat*, mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

motivasi atau semangat merupakan tahapan penting yang dibutuhkan agar kemampuan yang di peroleh siswa dapat bertahan lam bahkan terus menjadi pijkan untuk berperilaku, untuk itu dibutuhkan motivasi agar peserta didik tetap bersedia meneruskan kemampuan untuk menirukan perilaku atau keterampilan dari model. Meskipun kemampuan tersebut telah di kuasai dan perilaku pun telah baik namun tetap di butuhkan motivasi.²² Nasehat yang disampaikan biasanya berupa mengenang sejarah dan merasakan kembali manfaat dari adanya kemerdekaan. Dengan begitu mahasiswa bisa lebih bersyukur telah merdeka dan lebih mencintai tanah air Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme di Universitas Islam Jember Rasa cinta tanah air yang begitu besar dari segenap warga perlu ditopang dengan sikap kesadaran berbangsa yang senantiasa menciptakan nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam keberagaman atau multi kultural negara ini serta sikap kesadaran bernegara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.²³ Nilai karakter cinta tanah air yang ada di Universitas Islam Jember sudah mendarah daging. Baik dalam lingkungan, warga kampus, atau kebiasaan yang biasa dilakukan dalam aktifitas kampus Universitas Islam Jember. Hal demikian terjadi karena cinta taah air juga sudah diaplikasikan dalam bentuk aturan yang tertera di UIJ yang mana juga merupakan visi dan misi dari berdirinya kampus UIJ. Untuk membantu mengukur atau melihat peserta didik atau mahasiswa sudah memiliki perilaku cinta terhadap tanah airnya yaitu dengan beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti pengetahuan tentang Indonesia, memiliki rasa cinta serta bangga dengan tanah airnya. ²⁴ Susanto menyatakan bahwa indikator seseorang yang berperilaku Cinta Tanah Air yakni beriman/ memiliki kepercayaan religius, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara,

²² Nailul Falah, Aplikasi Teori Modeling Pada Pembinaan Sholat Pada Anak *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 5, No. 1 Juni 2004 (Online) [Http://Digilib.Uin.Suka.Ac.Id](http://Digilib.Uin.Suka.Ac.Id) Diakses 15-April 2018

²³ Basseng, dll, Modul Pelatihan Dasar Calon PNS; Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara(Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2019), 93.

²⁴ Aprilia Lismawati et al, Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah AirDalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum2013 du SDIT Al-Muhajirin, *Jurnal Bina Gogik* 9(1), 2022,

tanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa indonesia baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati/ menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, bineka tunggal ika (berbeda tetap satu tujuan), sederhana, kreatif, menempatkan diri/ tanggon, cekatan/ ulet.²⁵

²⁵ Susanto, Budi. 2008. *Gemerlap Nasionalitas Postkolonial*. Yogyakarta: Kanisius.

Selain bertujuan untuk menjadi perguruan tinggi islam terkemuka dan mampu bersaing dalam bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah, Universitas Islam Jember ini juga memiliki komitmen tinggi untuk menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana sudah banyak digemakan oleh warga Nahdliyah bahwasanya Negara kesatuan republik indonesia atau NKRI adalah harga mati. Maka mahasiswa yang hendak masuk sudah mengerti terkait dengan aturan yang melekat dengan kampus. Bahwa jika ingin menjadi mahasiswa UIJ, maka harus bersedia patuh pada aturan yang berlaku.

Nilai cinta tanah air sudah menjadi bagian dari kampus, bukan hanya para dosennya, tetapi juga seluruh civitas akademi mulai dari mahasiswa, karyawan juga termasuk pimpinan. Nilai-nilai tersebut tentu tidak serta merta ada dan mengakar, melainkan karena adanya sebuah proses yang menjadikan para warga kampus menjadikan nilai cinta tanah air adalah suatu kewajiban bagi setiap warga Indonesia, lebih lebih bagi warga kampus yang berada di naungan lembaga Nahdatul Ulama. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari bagaimana dosen dan cifitas akademi memberikan contoh dalam kehidupan sehari hari dalam mencintai indonesia, seperti menyanyikan lagu indonesia raya dan hubbul wathan di setiap kegiatan. Adanya foto presiden, wakil presiden, dan pancasila yang dilambangkan burung garuda dalam setiap ruangan. Juga berbagai pendapat dosen dan mahasiswa yang cukup mampu bersifat dan bersikap sesuai dengan nilai cinta tanah air, contohnya perasaan bangga atau senang atas sebuah kemenangan yang bisa diraih Indonesia, dan juga perasaan sedih ketika indonesia mendapat masalah atau diolok olok oleh bangsa lain.²⁶

Selaras dengan penyampaian Zaenal Aqib yang menyatakan beberapa indikator keberhasilan karakter cinta tanah air yang hampir sama dengan pendapat Supinah dan Parmin yakni sebagai berikut: Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol simbol negara lainnya. Bangga dengan karya bangsa. Melestarikan seni dan budaya bangsa.²⁷

²⁶ Hasil Observasi dan wawancara yang diolah oleh peneliti

²⁷ Aqib, Zainal. 2012. Pendidikan Krakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak . Bandung: Yrama Widya.

Adanya deklarasi anti radikal juga merupakan perwujudan dari adanya nilai cinta tanah air untuk mencegah radikalisme baik yang ada di dalam kampus maupun luar kampus. Karena sasaran yang dibidik dari deklarasi ini bukan hanya mahasiswa UIJ saja, melainkan pelajar dan juga masyarakat. Jember Muhammad Wahid Hasim selaku ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang menjabat berisi 4 point, diantaranya: *Pertama*, berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika. *Kedua*, bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang berwawasan Nusantara. *Ketiga*, menolak organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan. *Keempat*, mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

SIMPULAN

Dengan adanya nilai karakter cinta tanah air yang sudah melekat dan secara terus menerus dikuatkan maka tidak ada ruang untuk adanya isu-isu radikal untuk tumbuh dan berkembang. Karena semua yang diaplikasikan dan dibiasakan di kampus UIJ berlawanan dengan ciri atau indikator radikalisme. Sedangkan radikalisme sendiri secara etimologi berasal dari bahasa latin radix yang berarti akar. Dalam kamus dijelaskan bahwa “seorang radikal adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan secara cepat dan mendasar dalam aturan hukum dan metode pemerintahan.” (*the radical is a person who favors rapid and sweeping changes in laws and methods of goverment*).²⁸ Adapun radikalisme secara terminologi adalah paham atau aliran yang sering berpandangan kolot, bertindak dengan kekerasan dan bersifat ekstrem untuk merealisasikan cita-citanya.²⁹ Hal yang sama juga disampaikan oleh Harun Nasution yang berpandangan bahwa radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.³⁰ Sementara menurut Zahratul Mahmudati radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: pertama, sikap tidak toleran dan tidak

²⁸ A. S. Horby, Oxford Advanced, Dictionary of Current English (UK: Oxford University Press, 2000), 691.

²⁹ Syamsul Ma'arif, “Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai,” *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12 (Desember, 2014), 200.

³⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), 124

menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.³¹

Sejauh ini, tidak ada indikator radikalisme yang ditemukan di UIJ. Karena UIJ merupakan kampus yang berada di bawah dua naungan. Pertama perguruan tinggi umum (PTU) dan Perguruan tinggi Nahdatul Ulama (PTNU). Bagi Nahdatul Ulama keutuhan NKRI merupakan harga mati. Kalo cinta tanah air itu biasanya ada pada 4 mata kuliah diantaranya pengantar aswaja dan aswaja an-nahdliyah yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu juga ada 2 mata kuliah umum seperti pancasila dan kewarganegaraan yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Maka output yang dihasilkan oleh UIJ bisa dilihat dari mahasiswa yang bukan hanya bisa berkiprah dimasyarakat, tetapi juga menjadi lebih tahan banting. Dalam artian mahasiswa jadi terdidik untuk serba bisa. Tidak hanya terjun di masyarakat seperti berkhotbah, memimpin tahlil, atau merawat jenazah, mahasiswa UIJ ini juga bisa dan siap berdemo untuk mempertahankan NKRI. Point-point anti radikalisme yang disampaikan oleh BEM UIJ juga sangat bertolak belakang dengan indikator atau ciri radikalisme yang telah dipaparkan oleh peneliti menurut beberapa tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Siti Syarifah. 2020. Penanaman Nilai *Hubbul wathan* Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gede Bekasi. *Tesis*, Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta
- Albab, Ulil. 2022. Cegah Paham Radikalisme Pada Kelompok Pemuda, Humas Polres Jember Berikan Himbauan <https://jember.jatim.polri.go.id/cegah-paham-radikalisme-pada-kelompok-pemudahumas-polres-jember-berikan-himbauan.html> Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Rosda Karya
- An Najmi, Muhammad Izul Islam. 2021. Gagasan *Hubb Al-Watan Min Al-Iman* Kiai Abdul Wahab Hasbullah Sebagai Pondasi Pluralitas Dan Persatuan Nasional. *Jurnal Ushuluna* 7(2)
- Antara, Made & Yogantari, Made Vairagya . 2018. *Keragaman Budaya Indonesia Sumberinspirasi Inovasi Industri Kreatif*, Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (Senada), Di Sekolahtinggi Desain Bali, Tanggal 22 Februari

³¹ Zahratul Mahmudati, "Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1, (2014), 30.

2018. https://Simdos.Unud.Ac.Id/Uploads/File_Penelitian_1_Dir/Db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.Pdf

- Aprilia Lismawati et al. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin, *Jurnal Bina Gogik* 9(1), 77
- Atika, Surya. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3)
- Azwar, Saifudin. 2016. *Sikap Manusia (Teori Pengukurannya)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Basseng, et al. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS; Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Birda, Andri Mahardhika & Rusdi, M Kamid. 2018. Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson. *Jurnal Edu Sains* 5(1)
- Daldiyono. 2019. *How To Be Areal Successful Student*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- el-Fadl, Abu terj. R. Cecep Lukman. 2004. *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif, Yasin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Ernata, Yusyida. 2023. Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Said* 3(1)
- Fauziyah, Amni. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar* 14(1)
- Gischa, Serafica. 2021. Sikap Cinta Tanah Air dan Cara Menanamkannya, <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/02/15/152832869/sikap-cinta-tanah-air-dan-cara>)
- Habiburrahman. 2021. Lawan Radikalisme, UIJ Gencar Suarakan Moderasi Beragama Hafids Bin Hasan Mas'udi. 1893. Duruusul Ahlaq (Surabaya) Al Hidayah.
- Ibda, Hamidulloh. 2017. Konsep *Hubbul wathan* Minal Imandalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme, *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 19(2)
- Ibrahim, Rustam. 2018. Pesantren dan Pendidikan Kebangsaan; (Studi Tentang Buku al-Difa,,aini al_Wathan min Ahammi al-Wajibat „ala Kulli Wahidin Minna Karya Kiai Muhammad Said). *Miqot*, 4(2), 152.
- Ikhsan, M Alifudin. 2017. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2(2)
- Irfan, Muhammad. 2018. *Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan*, *JISA Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 2 (1).
- Isnawati. 2016. *Kakanwil Kemenag Jatim Minta Madrasah Harus Jadi Pelopor Tangkal Radikalisme Jember*. <https://jatim.kemenag.go.id/berita/341163/kakanwil-kemenag-jatim-minta-madrasah-harus-jadi-pelopor--tangkal-radikalisme-jember>
- Kementerian Agama. 2010. *Mushaf Aisyah*. Bandung: CV. Jabal Raudhah

- Laila, Qumruin Nurul . 2015. Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI* 3(1), 21-35
- Lestari, Sri. 2016. Anak-Anak Muda Indonesia Makin Radikal, *BBC Indonesia*
- Lickona, Thomas terj Wamarungo, Abdu. 2016. *Educating For Karakter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsiplity*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- M. Nuh, Zulkifli. 2018. Argumen Islam Tentang Anti Radikalisme, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* (10), 30-47
- Ma'arif, Syamsul. 2014. Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai,” *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 1(2), 200.
- Mahmudati, Zahratul. 2014. Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1(5), 30
- Majid, Rofi Ali. 2022. *BNPT: 33 Juta Penduduk Indonesia Terpapar Radikalisme, Butuh Undang-Undang Pencegahan*, Kompas.tv, diakses tanggal 8 Desember 2022
- Masduqi, Irwan . 2012. Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam* 2(1), 3
- Miles, Matthew B et al. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methode Sourcebook*. Los Angeles: SAGE.
- Muhbib. Abdul Wahab, 2018. *Islamofobia dan Stigmatisasi Radikal kepada Muslim* (<https://www.uinjkt.ac.id/islamofobia-dan-stigmatisasi-radikal-kepada-muslim>).
- Mukodi. 2015. *Pesantren dan Upaya Deradikalisasi Agama*”, *Jurnal Walisongo* 23(1)
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muya Barida, Pengembangan Perilaku Anak melalui Imitasi. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3(3)
- Ngatini. 2017. Pembentukan Karakter Kerjasama dan Cinta Tanah Air melalui pembelajaran Tematik Model Webbing di sekolah Dasar Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Khatulistiwa* 6(8).
- Nur Rofiq. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al Wathan Min Al Iman KH Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, (32), 44-52
- Pramita, Rahma Dona & Listyaningsih. 2022. Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A'la Loceret Nganjuk. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10 (3)

- Razaq, Aryudi A. 2022. *Universitas Islam Jember Deklarasikan Diri sebagai Kampus Anti Radikalisme*, NU Online, diakses tanggal 6 Januari 2023 <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/universitas-islam-jember-deklarasikan-diri-sebagai-kampus-anti-radikalisme-PpaTj>
- Razaq, Aryudi A. 2022. *Universitas Islam Jember Deklarasikan Diri sebagai Kampus Anti Radikalisme*, NU Online, diakses tanggal 6 Januari 2023 <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/universitas-islam-jember-deklarasikan-diri-sebagai-kampus-anti-radikalisme-PpaTj>
- Rochanah. 2017. Menumbuhkan Sikap *Hubbul wathan* Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara. *Jurnal Arabia* 9(2)
- Rofiq, Nur. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16 (32)
- Rofiq, Nur. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan *Hubb Al-Wathan Min Al-Iman* KH Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16(2)
- Salahuddin, Amar & Khalimatus Sadiyah. 2018. Pencegahan Radikalisme Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Novel-Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau. *Makalah Kongres Bahasa Indonesia*
- Sari, Siska Diana. 2017. Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*
- Setyaningsih, Rini & Subiyantoro. 2017. Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 68-69
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Supinah & Parmin. 2011. *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suwartini, Sri. 2017. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. (4).
- Syaodih, Nana. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Syehk Mustofa Al Ghulayani. 1953. *Iddatun Nasiin*, Beirut Maktabah Usriyah
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus, Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Grafindo.

Yuliatin, Lina. 2013. *Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air pada para santri Di pesantren Majma' al Bahrain Shiddiqiyah.*(Malang : Universitas Negeri Malang).